



**KORELASI KEPEMIMPINAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA SMK DARUSSALAM CIPUTAT
KOTA TANGERANG SELATAN**

Abdul Muyhi
Universitas Pamulang
dosen01480@unpam.ac.id

Naskah diterima: 25 Juni 2022, direvisi: 1 Juli 2022, disetujui: 25 Juli 2022

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya motivasi belajar siswa, lemahnya motivasi belajar siswa jika guru yang tidak disenanginya masuk kelas, guru belum mengoptimalkan kepemimpinan dalam pembelajaran, guru belum menggunakan kepemimpinan sesuai tingkat kematangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi positif dan signifikan antara Kepemimpinan guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Darussalam Ciputat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa dimana hitungan statistiknya menunjukkan 28,6% sedangkan 71,4% dari faktor lain. Hasil r_{xy} adalah 0,486 sedangkan hasil r_t adalah 0,266, ini menunjukkan bahwa r_{xy} (0,486) > r_t (0,266). Artinya kepemimpinan guru memberikan korelasi positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 28,6%, selanjutnya motivasi belajar siswa dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Motivasi Belajar



Abstract

The main problem in this research is motivated by the low motivation of students to learn, the weak motivation of students to learn if the teacher they do not like enter the classroom, the teacher has not optimized leadership in learning, the teacher has not used leadership according to the level of student maturity. The purpose of this study was to see whether there was a positive and significant correlation between PAI teacher leadership on student learning motivation at SMK Darussalam Ciputat.

This type of research is a field research with a correlational quantitative approach. The instrument used to collect data is a closed questionnaire with a Likert scale. Analysis of the data used is product moment analysis.

The results showed that there was a significant correlation between teacher leadership and student learning motivation where the statistical count showed 28.6% while 71.4% from other factors. The r_{xy} result is 0.486 while the r_t result is 0.266, this shows that r_{xy} (0.486) > r_t (0.266). This means that teacher leadership provides a positive correlation to student learning motivation of 28.6%, then student learning motivation is influenced by other factors.

Keywords: *Teacher Leadership, Learning Motivation*



PENDAHULUAN

Semua orang terlahir sebagai seorang pemimpin. Pemimpin memiliki tugas yang sangat berat. Menjadi pemimpin tidak cukup hanya pintar dari segi kognitif saja tetapi lebih dari itu juga harus matang secara emosional. Pemimpin harus mengetahui atau mengenal bawahan, entah itu kematangan kecakapan ataupun kesediaan bawahan. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para bawahannya.

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dimilikinya (Nanang Fatah, 1999:19).

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin pendidikan tentu memiliki staf yang dipercaya untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, salah satu staf yang paling mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan dalam membangun pendidikan yaitu staf pengajar (guru) Guru mempunyai peran penting dalam pembangunan pendidikan,

khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, serta merupakan komponen yang berkualitas.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik guru juga menjadi pemimpin di kelas dalam proses pembelajaran. Melalui peran sebagai pemimpin di kelas guru haruslah mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan memotivasi siswa untuk belajar agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Proses mengelola pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar guru perlu menggunakan kepemimpinan dengan baik.

Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dengan cara memotivasi siswa. Tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan motif atau keinginan siswa untuk belajar. Banyak hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik faktor dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan bisa dilihat siswa di dalam kelas tersebut sangat menyenangkan dan termotivasi untuk belajar jika guru yang masuk ke kelasnya adalah guru yang memperhatikan keadaan mereka, memberikan membangkitkan semangat belajar mereka, guru yang berpenampilan yang sepiantasnya penampilan guru, dan guru yang peduli terhadap keadaan mereka



dilihat dari keterampilan membuka pelajaran guru ketika hendak memulai pembelajaran, selalu menyapa dan menanyakan keadaan siswa sebelum pelajaran dimulai.

Pembelajaran yang tidak seimbang, dimana sikap guru menyampaikan materi saja, tanpa dilandasi kesadaran ingin memahamkan siswa tentang materi yang diajarkannya tersebut. Sehingga, siswa kurang *respect* dan tidak merespon dengan baik. Hubungan antar guru dan siswa pun menjadi sangat kaku. Dalam hal ini guru hanya sekedar mentransfer ilmunya dan siswa hanya menjadi objek penerima ilmu tersebut. Akibatnya guru yang melaksanakan kegiatan tersebut tidak ada semangat untuk mengajar karena tidak ada respon dari siswa. Motivasi siswa SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan masih kurang. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan dalam pembelajaran apalagi ketika guru yang tidak mereka senangi masuk ruang belajar mereka cenderung malas dan bermain-main.

Kepemimpinan guru masih belum optimal digunakan pada saat pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa dalam pembelajaran. Dengan contoh dalam mengerjakan soal latihan, dalam kegiatan ini siswa melaksanakan tugas secara individu oleh karena itu sebenarnya guru dapat menyantuni

setiap anak sebagai individu-individu yang berbeda dengan memberikan pengarahan dan dukungan kepada masing-masing anak namun guru masih kurang dalam memperhatikan kondisi tersebut dan cenderung memperhatikan siswa yang pintar. Siswa secara perorangan mempunyai tingkat kematangan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Berdasarkan hal itu peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Korelasi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan".

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini tergolong pada penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan teknik analisis kuantitatif korelasional melalui variabel-variabel penelitian berdasarkan data menggunakan statistik. Dikarenakan, pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi kepemimpinan guru dengan motivasi belajar di SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan.

2. Populasi

Populasi berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Asnawi & Masyhuri, 2011:117). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa



SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan.

3. Sampel

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang heterogen dimana sub populasi merupakan suatu kelompok yang mempunyai sifat heterogen dan stratifikasi sampel tiap subpopulasinya adalah homogen. (Sugiyono, 2007).

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS22 untuk mendapatkan nilai maksimal, nilai minimal, mean/rerata (M) dan standar deviasi (SD).

b. Persyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis meliputi: Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data dioleh berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dan Linearitas diukur mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat, yaitu kepemimpinan guru (X), dan motivasi belajar siswa (Y).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Kepemimpinan Guru

Andang dalam bukunya (Andang, 2014:38) menjelaskan definisi pemimpin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni, pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu orang lain dalam suatu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan. Lalu untuk definisi kepemimpinan Andang mengutip pendapat Stephen P. Robhin (2006) yang mengatakn bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Lalu Gilberg (1995) seperti yang dikutip oleh Hafulyon dalam bukunya (Hafulyon, 2010:77) menjelaskan kepemimpinan sebagai proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam berbagai aktivitas yang harus dilakukan (*the process of directing and*



influencing the task- related activities of group members).

Sedangkan Jono *et al* (Jono *et al*, 2014:237) dalam bukunya mengutip pendapat Kolarik (1992), kepemimpinan sering kali didefinisikan sebagai proses mempengaruhi sebuah tim/keompok dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Pada dasarnya kepemimpinan berkaitan dengan visi dan memberikan definisi berikutnya serta menggambarkan tujuan baik memperkuat keyakinan akan tujuan maupun memotivasi orang melakukan tindakan yang sesuai.

Didalam al-Qur'an ada beberapa istilah yang merujuk pada definisi pemimpin yakni *Umara/Ulil Amri* dan *Khadimul Ummah* (Didin & Hendri, 2003:119-120). Definisi pemimpin dalam kata *Umara* atau yang sering disebut juga dengan *Ulil Amri* dapat dilihat dalam Q.S an-Nisa': 59

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S an-Nisa'; 59)

Dalam ayat di atas dikatakan bahwa *Ulim Amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah

untuk mengurus urusan rakyat. Jika ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan rakyat, maka ia bukanlah pemimpin.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata "*movere*" dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan "*motivation*" yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014:165) Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014:167)

HASIL PENELITIAN

1. Kepemimpinan Guru

Data kepemimpinan guru diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban



“Selalu, Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 15 butir dengan 57 responden.

Tabel. 1 Kepemimpinan Guru

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan_Guru	57	37	56	49,25	5,065
Valid N (listwise)	57				

Pada tabel. 1 nilai minimum adalah 37; nilai maximum adalah 56; mean adalah 49,25; dan standar deviasi adalah 5,065.

Tabel. 2 Persentase Kepemimpinan Guru

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	52 – 56	23	40,3%
2	Baik	47 – 51	16	28,1%
3	Kurang	42 – 46	13	22,8%
4	Kurang Sekali	37 – 41	5	8,8%
Jumlah			N = 57	100%

Pada table 2 dapat dilihat bahwa skor tertinggi memiliki persentase 40,3 % dan terendah 8,8 % dari 57 orang siswa. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh 40,3% yang terletak pada rentang skor 52-56 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan kepemimpinan guru adalah sangat baik.

2. Deskripsi Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu, Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 15 butir dengan 57 responden.



Tabel. 3 Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_Belajar	57	34	57	50,49	4,870
Valid N (listwise)	57				

Pada tabel. 3 pengolah data dengan windows SPSS22 tentang motivasi belajar, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai minimum

adalah 34; nilai maximum adalah 57; mean adalah 50,49; dan standar deviasi adalah 4,870.

Tabel. 4 Persentase Motivasi Belajar

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	52 – 57	32	56,1%
2	Sedang	46 – 51	15	26,3%
3	Cukup	40 – 45	9	15,8%
4	Kurang	34 – 39	1	1,8%
Jumlah			N = 57	100%

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa skor tertinggi memiliki persentase 56,1 % dan terendah 1,8 % dari 57 orang siswa. Hasil analisa statistik deskriptif diperoleh 56,1% yang terletak pada rentang skor 52-57 dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan motivasi belajar adalah tinggi.

3. Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

perangkat lunak komputer pengolah data statistik *SPSS versi 22 for Windows* hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:



Tabel. 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,11658036
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,086
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan *out put one sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,167 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima dan dengan demikian variabel

dependen berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data variabel kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa berdistribusi normal

Uji Linearitas

Tabel.6 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Kepemimpinan_Guru	Between Groups	(Combined)	700,353	15	46,690	3,049	,002
		Linearity	379,257	1	379,257	24,765	,000
		Deviation from Linearity	321,096	14	22,935	1,498	,155
	Within Groups		627,893	41	15,314		
	Total		1328,246	56			

Dari Output di atas dapat dilihat bahwa $Sig \geq 0,05$ dimana $0,155 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru mempunyai hubungan yang linear dengan motivasi belajar siswa.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis data yang telah penulis kemukakan diatas, yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*, untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa.

H_a :Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan guru PAI dengan motivasi belajar Siswa di SMK

Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan. ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

H_o :Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan. ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *Product Moment* baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai df = 55 maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai "r" pada taraf signifikan 5%

$$df = 55$$

$$r_{xy} = 0,486$$



$$r_t = 0,266$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui hasil $r_{xy} = 0,486$ dan $r_{tabel} = 0,266$. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,486 > 0,266$). Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkan r hitung dengan r_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df)

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru PAI mempunyai korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMK Darussalam Ciputat Kota Tangerang Selatan. Hasil r_{xy} adalah 0,486 sedangkan hasil r_t adalah 0,266, ini menunjukkan bahwa r_{xy} ($0,486$) $>$ r_t ($0,266$). Artinya kepemimpinan guru PAI memberikan korelasi positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memberikan korelasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang

dapat diajukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Guru PAI SMK Darussalam Ciputat agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinan serta kompetensi yang dimilikinya, agar motivasi belajar siswa lebih meningkat dan menjadi lebih baik.
- b. Kepala sekolah agar meninjau dan memperhatikan kepemimpinan guru serta kompetensi yang dimiliki guru dan motivasi belajar siswa melalui evaluasi kinerja guru
- c. Kepada siswa agar senantiasa untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.
- d. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam tentang korelasi kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa serta mampu menerapkan dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah : Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ardha Harya Kusuma. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran*



- Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Pati Tahun Ajaran 2012/2013*
- Asma. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP V Enrekang*
- Azamul Fadhly Noor Muhammad. 2017. *Jurnal Pendidikan MI (Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran)*
- Danim Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Hafulyon. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- IAIN Batusangkar. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*.
- Jariswandana Ladeni, Yerizon dan Nilawasti Z.A. 2012. *Jurnal Pendidikan Matematika (Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write)*.
- Kartono Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kasmawati. 2017. *Jurnal Idaarah (Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP 5 Enrekang)*
- Linda RL Hutagalun. 2014. *Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101777 Saentis*



Volume 4 Nomor 1, Juli 2022

*Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam
(KAHPI)*

p-ISSN 2685-8401 e-ISSN 2685-7502

(Halaman sengaja dikosongkan)